

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejak terjadinya krisis moneter dimana banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami masalah keuangan bahkan bangkrut maka usaha kecil dan menengah (UKM) mulai mendapat perhatian lebih serius dari berbagai kalangan baik itu pemerintah maupun akademisi. Masalah yang sering dihadapi oleh usaha kecil antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengetahuan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan permodalan (Abubakar. A & Wibowo, 2004).

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil. Usaha kecil wajib menyelenggarakan akuntansi. Ini tersirat dalam Undang-undang usaha kecil Nomor 9 Tahun 1995. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank).

Secara umum tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau menetapkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan. Laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan, yaitu : (1). Neraca, (2). Laporan laba rugi, (3). Laporan perubahan ekuitas, (4). Laporan arus kas dan (5). Catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP).

Laporan keuangan ini biasanya dilakukan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya proses akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kwartal, satu semester, atau satu tahun sesuai dengan kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu agar informasi yang tersaji dalam laporan tersebut teruji keabsahannya, kewajarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terlepas dari penerapan akuntansi. Penerapan atau penggunaan akuntansi menjadi kebutuhan bagi

pengusaha kecil maupun besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha itu.

Proses akuntansi menurut Sofyan Syarif Harahap (2003 :16) adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi dan transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti tersebut maka dapat diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini dilakukan secara berulang-ulang. Tahap penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Mengumpulkan data-data atau bukti terjadinya transaksi akuntansi, (2) Mencatat transaksi-transaksi bukti tersebut kedalam buku jurnal. Buku jurnal merupakan media untuk mencatat transaksi secara kronologis. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan sumber untuk pencatatan rekening-rekening, karena pada saat menjurnal telah dibuat kode rekening untuk setiap transaksi. (3) membukukan ayat-ayat jurnal kedalam buku besar. Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening atau akun. Transaksi yang telah dicatat dalam jurnal, selanjutnya, secara periodik diposting ke buku besar.

(4) menyusun neraca saldo. Neraca saldo atau sering disebut sebagai neraca saldo belum disesuaikan adalah saldo-saldo akun yang telah diambil dari buku besar. (5) Membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angka kedalam

rekening buku besar yang bersangkutan. Proses penyesuaian adalah suatu proses analisa dan pemuktahiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan. (6) menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan. Neraca saldo yang telah disesuaikan adalah semua ayat jurnal penyesuaian yang telah diposting (7) menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (8). Penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses memindahkan saldo-saldo rekening sementara (saldo rekening nominal dan prive) ke rekening modal melalui jurnal penutup.

Di dalam proses pencatatan akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi, basis kas (*cash basis*) adalah dasar pencatatan yang tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang secara tunai yang diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual dalam akuntansi adalah dasar pencatatan dimana transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

Didalam setiap usaha, memiliki banyak karakteristik yang digunakan dalam pencatatan laporan keuangan. Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus merupakan sumber data penyusunan laporan keuangan dibutuhkan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Sistem akuntansi tunggal adalah sistem akuntansi dimana pencatatannya hanya dalam beberapa buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar. Biasanya *single entry* digunakan oleh usaha

kecil menengah. Sedangkan untuk pencatatan yang biasa dilakukan oleh usaha berskala besar adalah dengan sistem akuntansi double entry, yaitu pencatatan yang dicatat dua kali yaitu sisi debit dan sisi kredit. Dimana setelah pencatatannya dilakukan, dilanjutkan ke pemindahan buku besar, neraca belum disesuaikan, penyesuaian, dan laporan keuangan.

Dengan adanya akuntansi sangat membantu bagi pihak yang membutuhkan, yaitu pihak ekstern dan intern. Pihak ekstern meliputi pemerintah sebagai pemungut pajak, masyarakat, pelanggan, kreditor, dan calon investor. Sedangkan pihak intern meliputi pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan, para karyawan, dan investor. Dengan adanya penerapan akuntansi yang baik, maka akan diketahui prestasi perusahaan dalam mengelola usaha dari segi keuangan dan berguna untuk pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Riko Afriadi (2010) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Parfume Refill di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha parfume refill di daerah tersebut sudah mengenal istilah akuntansi, tetapi masih ada beberapa pengusaha parfume tersebut yang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi secara menyeluruh.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Irma Handayani Harahap (2009) terhadap usaha ponsel dengan judul skripsi “Analisis Sistem Akuntansi pada Usaha Ponsel Di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha

ponsel di daerah tersebut belum menghasilkan laporan keuangan yang layak. Ini dikarenakan para pengusaha ponsel menggabungkan atau mencampur adukkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Susan (2014) terhadap usaha ponsel dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Ponsel Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Kecamatan Senapelan tersebut belum menghasilkan laporan keuangan yang seharusnya, dikarenakan pengusaha ponsel menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran toko, seperti membayar pengeluaran rumah tangga lainnya.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada 25 usaha ponsel yang sudah melakukan pencatatan yang ada di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Dari survey awal yang dilakukan pada usaha ponsel diambil 5 toko ponsel sebagai data awal yaitu : Pada usaha Buana Ponsel yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan transaksi penjualan yang dicatat menggunakan buku harian/laporan harian. Pada laporan harian, pengusaha mencatat stok pulsa dan penjualan pulsa harian sebagai pendapatan. Sedangkan pengeluaran, pengusaha mencatat pengeluaran seperti pembayaran listrik, kebutuhan pribadi dan pembelian barang. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang kemudian mengurangkannya dengan pengeluaran yang terjadi setiap harinya.

Pada Toko Ponsel 88 Cell yang beralamat di Jalan Pepaya, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas toko 88 Cell ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan sedangkan untuk pengeluaran kas terdiri dari pembayaran voucher, pembayaran bon, pembayaran listrik, pembayaran sewa toko, pembayaran barang dan lain-lain. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan mengurangkannya dengan hpp.

Pada Toko Tunas Utama Ponsel yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dari setiap penjualan tunai yang terjadi setiap harinya. Sedangkan pengeluaran kasnya, pemilik menggabungkan pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadinya yang dianggap sebagai gaji mereka sendiri. Dalam perhitungan laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan seluruh pengeluarannya. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya.

Pada Toko Lapansa Cell yang beralamat di Jalan Mangga, dari data yang diperoleh toko ponsel ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penjualan kedalam satu buku catatan harian dan belum sepenuhnya memisahkan antara pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadi pemilik. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan setiap harinya dengan mengurangkan pengeluaran setiap harinya.

Pada Toko Eva Celluler yang beralamat di Jalan Pepaya, dari data yang diperoleh toko ponsel ini melakukan pencatatan penjualan kedalam satu buku catatan harian. Dalam catatan harian tersebut pemilik mencatat penerimaan kas seperti penjualan harian dan\_hpp, sedangkan pengeluaran kasnya seperti pembayaran barang, pembayaran bon dan lain-lainnya. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan penjualan yang diperoleh setiap harinya kemudian mengurangi dengan pengeluaran setiap harinya. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi harian.

Sehubungan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang ruang lingkupnya sebatas permasalahan yang dibahas kemudian lebih lanjut mengenai masalah sistem akuntansi khususnya pada usaha yang bergerak dibidang jasa ponsel dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ponsel Di kecamatan Sukajadi Pekanbaru.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka untuk lebih memperjelas masalah yang dimaksud, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian sistem Akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

### 1. Tujuan penelitian :

Untuk mengetahui apakah sistem Akuntansi yang dilakukan pengusaha ponsel di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru sudah menghasilkan konsep-konsep dasar pencatatan Akuntansi.

### 2. Manfaat Penelitian :

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan sehingga dapat mengaplikasikan teori dengan praktek yang telah didapat sehingga dapat diterapkan pada usaha kecil.
2. Bagi pemilik usaha yaitu sebagai bahan masukan dalam menerapkan akuntansi sebagai acuan mengenai perkembangan dan kemajuan usaha.
3. Bagi peneliti lainnya yaitu sebagai sumber informasi atau bahan acuan untuk pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

### D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

**BAB I :** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

**BAB III :** Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Bab ini mengemukakan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan dan jenis jasa yang diberikan oleh responden.

BAB V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.

